

**PENGARUH LATAR BELAKANG GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA**

(Jurnal Penelitian)

oleh

Wayan Murnita Meilani

Pembimbing

Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd

Pembahas

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2017

Pengaruh Latar Belakang Guru terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya

oleh
Wayan Murnita Meilani

***Abstract :** The problem of this research was art and culture teachers were irrelevant to their educational background. This research was conducted to find out the effect of the non art and culture teachers educational background toward the students' cognitive learning outcomes in art and cultural learning. This research used a quantitative approach. The subject of this research was 35 students of second grade students of SMPN 2 Marga Tiga. The data were collected by observation, interview, questionnaire, documentation and written test. Data analysis technique used in this research was t-test with analysis requirements were normality test and Kolmogorof Smirnov test. The result of this research showed that there was an effect of the non art and culture teacher background toward student's cognitive learning outcomes.*

Masalah pada penelitian ini yaitu guru seni budaya mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas dua SMPN 2 Marga Tiga. Pengumpulan data dari observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes tertulis. Teknik analisis data hipotesis menggunakan uji t dengan persyaratan analisis meliputi uji normalitas dengan uji *kolmogorof smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kata kunci: guru, hasil belajar, ranah kognitif

A. PENDAHULUAN

Kemampuan dan pemahaman siswa dalam menyerap materi maupun praktik yang dipelajari selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dapat dilihat dari hasil belajar setelah materi maupun praktik tersebut diujikan. Pembelajaran mengacu pada terjadinya proses penyampaian informasi satu arah maupun dua arah yang dilakukan dua orang atau lebih. Pemberi informasi dalam pendidikan formal disebut sebagai guru. Seorang guru wajib memiliki kemampuan sesuai dengan yang diatur oleh UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada sekolah-sekolah di kecamatan Marga tiga untuk tingkat SMP dan SMA yang terdiri dari 6 sekolah bawah seluruh guru yang mengajar seni budaya di 6 sekolah tersebut tidak berlatar belakang pendidikan seni, melainkan dari pendidikan lain seperti pendidikan olah raga, bahasa inggris, pendidikan agama dan sebagainya. hal ini juga berarti bahwa di kecamatan Marga Tiga tenaga pendidik untuk mata pelajaran seni budaya masih sangat kurang.

Penjelasan di atas menyebutkan bahwa seorang guru sebaiknya mengajar sesuai dengan latar

belakang pendidikannya atau bidang ilmu yang dipelajari yakni sesuai dengan kompetensi profesional guru. Namun ditemukan beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Hal ini menjadi sebuah pertanyaan terhadap kompetensi profesional guru yang telah ditetapkan dalam undang-undang yang belum dapat diterapkan dalam sistem pendidikan disekolah. Fenomena ini bahkan menjadi evaluasi bahwa penyebaran tenaga pendidik khususnya guru mata pelajaran belum merata baik dalam sekolah maupun daerah.

Pembelajaran di sekolah tetap akan berjalan meskipun guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari, untuk menjaga agar proses pembelajaran tidak terganggu. Penilaian terhadap pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa melalui berbagai tes. Teknik tes dapat berupa tes tertulis dan tes lisan (Jihad dan Haris, 2013 : 68). Kajian penilaian tes tersebut enurut taksonomi Bloom dibagi menjadi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor (Purnomo, 2015: 17). Ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir, ranah afektif berhubungan dengan sikap dan perilaku siswa dan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Pembelajaran Seni budaya berdasarkan Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dapat berupa (1) seni budaya, (2)prakarya, (3) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (4) bahasa dan atau (5) teknologi. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal

berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggal. Muatan lokal yang diantaranya adalah seni budaya yaitu meliputi pembelajaran seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater (Setiyobudi dkk, 2007 : 2-4), membutuhkan seorang guru yang mampu menguasai keempat bidang kajian tersebut sehingga dalam proses pembelajaran guru dan siswa tidak merasa kesulitan satu sama lain.

Penelitian ini mengkaji tentang penilaian pada ranah kognitif dimana kemampuan pengetahuan siswa yang akan diujikan untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut. Meskipun pembelajaran seni budaya identik dengan keterampilan, tetap untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki seorang siswa harus memiliki bekal pengetahuan. Bekal pengetahuan tersebut akan membantu siswa untuk menerapkan konsep yang dipahami dalam sebuah karya atau keterampilan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada peneliian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa.

B. METODE PENELITIAN

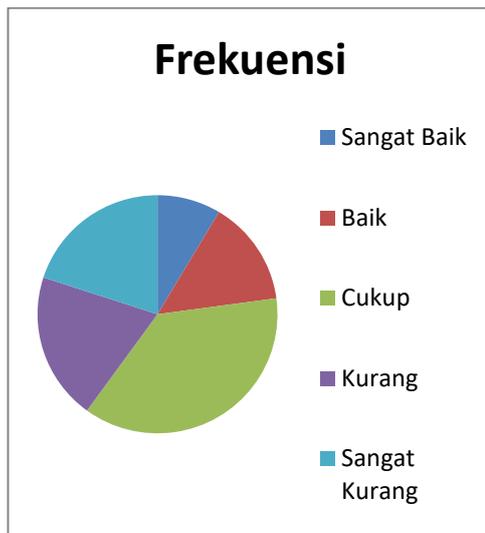
Penelitian dilakukan di SMP N 2 Marga Tiga dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII dengan jumlah 172 siswa yang terdiri dari 5 kelas.. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *teknik random sampling* (Sugiyono, 2015 :

82) dan didapatkan sampel yaitu siswa kelas VIII.1. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis uji hipotesis yaitu uji t (Sudjana, 2005: 227). Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi wawancara, dokumentasi dan angket pembelajaran, sedangkan instrumen penelitian menggunakan soal tes tertulis. Kriteria instrumen harus memenuhi syarat yaitu menghitung validitas instrumen (Arikunto, 2013: 85) , reliabilitas (Rusman, 2014: 14), tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal (Arikunto, 2013: 222). Penelitian mengkajii tentang hasil belajar siswa yang yaitu dengan memberikan dua kali tes tertulis dengan soal yang berbeda. Hasil tes diambil nilai rata-rata siswa kemudian diujikan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Dengan kriteria pengambilan keputusan H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, untuk harga t lainnya H_0 ditolak, dengan persyaratan analisis meliputi uji normalitas dengan uji *kolmogorof smirnov*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Marga Tiga masuk dalam kategori cukup dilihat dari hasil angket pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang memiliki latar belakang bukan seni. Pembelajaran seni budaya termasuk dalam kategori cukup yang dilihat dari hasil angket pembelajaran. Berikut adalah pie chart yang menunjukkan hasil dari angket pembelajaran tersebut.



Gambar. 1 Pie Chart Kategorisasi pembelajaran seni budaya.

Pembelajaran yang diterapkan guru menggunakan metode ceramah pada awal pertemuan dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal pada buku LKS dan tidak menggunakan media pembelajaran. Penilaian seni budaya terdiri dari penilaian teori dan praktik. Penilaian teori mencakup semua bab yaitu seni rupa, musik, tari dan teater, namun untuk penilaian praktik dinilai dari seni rupa dan musik. Penilaian praktik seni rupa siswa diberikan tugas untuk menggambar dan membuat prakarya baik dalam bentuk kelompok maupun individu, sedangkan seni musik penilaian dilakukan 1 kali penilaian dalam satu semester dengan menyanyikan sebuah lagu, yaitu lagu daerah ataupun lagu nasional. Guru tidak memberikan penilaian praktik untuk materi seni tari dan teater, karena guru tidak mengajarkan praktik dan kurang memahami dari kedua materi tersebut. Namun untuk pembelajaran materi seni budaya guru tetap mengajarkan seni rupa, musik, tari dan teater. Penilaian dilakukan selama satu

semester yaitu, penilaian praktik, penilaian tugas harian dan penilaian LKS. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran ini yaitu 70.

Hasil tes siswa dengan melakukan dua kali tes tertulis. Pada tes pertama siswa yang memenuhi KKM mencapai 91,43% dengan rata-rata nilai 81,57 dengan tingkat soal rata-rata mudah. Pada tes kedua siswa yang memenuhi KKM mencapai 31,43% dengan tingkat rata-rata soal sedang. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa 69,54. Rata-rata hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM yaitu 70.

No	Interval	Frekuensi
1	35.00 – 45.00	2
2	46.00 – 56.00	4
3	57.00 – 67.00	9
4	68.00 – 78.00	13
5	79.00 – 89.00	6
6	> 90.00	1
Jumlah		35

Tabel. 1. hasil belajar kognitif siswa

Tabel di atas menunjukkan nilai siswa paling dominan yaitu pada interval 68.00 – 78.00 dengan frekuensi 13, dengan masing-masing nilai 78.75, 78.75, 78.75, 78.25, 77.50, 75.00, 75.00, 75.00, 68.75, 68.75, 68.75, 68.75, dan 68.25. Jadi jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 15 orang dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 20 siswa.

2. Pembahasan

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam teori Peaget melihat perkembangan intelegensi sebagai dasar pembelajaran (Dirman dan Juarsih, 2014: 21). Tahapan perkembangan belajar yang pertama dari asimilasi yaitu mendapatkan informasi baru dan menggabungkan dengan informasi yang telah diketahui sehingga mempunyai pandangan baru. Kedua yaitu akomodasi pada tahap ini siswa akan memahami, merespon dan mengaplikasikan dari hasil tahap asimilasi. Ketiga adalah equibrasi yang mana tahap ini membawa siswa untuk menyeimbangkan dari proses asimilasi dan akomodasi sehingga dapat beradaptasi dengan baik antara informasi dan respon. Pada pembelajaran tentunya proses ini akan menghasilkan hasil belajar dari siswa tersebut yang dituangkan dalam beberapa ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar menurut taksonomi Bloom dibagi dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini membahas pada ranah kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Pengetahuan yang didapat selama proses belajar di sekolah dapat diketahui dengan melakukan tes yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Penyelenggaraan tes dilakukan dengan mengikuti tahapan pada ranah kognitif, namun soal tes sebatas pada tahapan ingatan, pemahaman dan penerapan. Tahapan pada ranah kognitif yaitu meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Syah, 201: 148). Berdasarkan tahapan tersebut dan hasil belajar siswa

menunjukkan bahwa rata-rata nilai tidak memenuhi KKM yaitu 69,53, siswa kelas VIII tersebut belum mampu memenuhi 3 tahapan ranah kognitif yang terdiri dari 6 tahapan.

Pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Marga Tiga memiliki kategori cukup dilihat dari hasil angket pembelajaran siswa. Guru yang mengajar tidak memiliki latar belakang pendidikan seni atau tidak mengajar sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Penerapan pembelajaran menggunakan media belajar dan metode ceramah yang diterapkan oleh guru menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga menimbulkan suasana yang tidak kondusif dan guru sendiri kurang mampu dalam mengelola kelas agar pembelajaran jadi lebih efektif dan efisien. Metode ceramah yang dimaksud yaitu metode yang menggunakan komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif atau pengembangan proses pembelajaran melalui cara penuturan (Majid, 2013: 194).

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa ada pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar siswa yaitu dilihat dari nilai hasil tes siswa yang tidak memenuhi kkm. Hipotesis diperkuat dengan adanya data angket pembelajaran siswa yang berada pada kategori cukup serta rata-rata hasil belajar kognitif siswa terhadap 2 soal tes tertulis tidak memenuhi KKM dan hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori cukup dan baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMP N 2 Marga Tiga masuk dalam kategori cukup dan hasil belajar kognitif siswa tidak memenuhi KKM, serta pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa. Pengaruh tersebut dilihat dari hasil tes yang menunjukkan siswa belum memenuhi KKM dan angket pembelajaran yang menunjukkan proses pembelajaran dikategorikan cukup. Ranah hasil belajar kognitif siswa berapa pada tahap ingatan, pemahaman dan penerapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* edisi 2. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Edi. 2015. *Buku Ajar: Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Bandarlampung: FKIP Unila.
- Rusman, Tedi. 2014. *Statistik*. Bandarlampung: Prodi Ekonomi Unila.
- Setyobudi dkk, 2007. *Seni Budaya SMP kelas VII*. Demak: Erlangga.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://datadikdasmn.blogspot.co.id/2016/02/permendikbud-nomor-79-tahun-2014.html> (diakses tanggal 12 Januari 2017, pukul 07.23 WIB).
- <http://qoqoazroqu.blogspot.co.id/2013/01/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang.html> (diakses tanggal 30 Januari 2017, pukul 16.30 WB).

